

Keterasingan Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan

Wahyu Utami

Mahasiswa Program Studi Magister Sains Psikologi,
Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang

ABSTRAK. Keterasingan sosial mempunyai peran penting dalam penyesuaian diri dalam kehidupan sehari-hari hal tersebut dibuktikan karena adanya korban alienasi sosial yang kurang efektif secara sosial, memiliki lebih sedikit teman-teman, merasakan kesepian, dan berpartisipasi kurang dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sosial lainnya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbedaan antara keterasingan yang dirasakan oleh remaja putra dan putri. Subjek dalam penelitian ini adalah subjek pada penelitian ini berjumlah 50 remaja yang tinggal di Panti Asuhan Muhammadiyah Mojoroto Kota Kediri 25 remaja putra dan 25 remaja putri. Penelitian ini menggunakan skala psikologi untuk pengumpulan data yaitu Alienation Scale. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja yang tinggal di Panti Asuhan merasakan keterasingan. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan independent sampel t-test. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan keterasingan yang dirasakan antara remaja putra dengan remaja putri yang tinggal di Panti Asuhan.

Keyword: Keterasingan, remaja di panti asuhan

Pendahuluan

Keterasingan sosial mempunyai peran penting dalam penyesuaian diri dalam kehidupan sehari-hari hal tersebut dibuktikan karena adanya korban alienasi sosial yang kurang efektif secara sosial, memiliki lebih sedikit teman-teman, merasakan kesepian, dan berpartisipasi kurang dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sosial lainnya. Seperti mereka yang tinggal di Panti Asuhan. Mereka cenderung tidak puas dengan kehidupan asrama, mereka harus tinggal bersama kelompok yang lebih kecil kemungkinannya untuk menjamin persaudaraan dan perkumpulan pada anak normal lainnya yang tinggal di rumah. Mereka juga kurang mungkin untuk memiliki kontak pribadi dengan orang lain di lingkungan sekitar atau menjadi terintegrasi ke dalam sistem sosial dalam lembaga.

Peningkatan kualitas pengalaman seseorang di dalam keseharian merupakan kemampuan untuk melanjutkan kehidupan individu yang berkualitas. Sehingga, kegiatan individu dalam melakukan aktifitas sehari-hari yang meningkatkan hal ini harus dikejar. Ketidakterdayaan mengacu pada persepsi seseorang tidak adanya kontrol pribadi dalam belajar. Normlessness mencerminkan kurangnya aturan dan perilaku yang sesuai (misalnya, ketidakjujuran akademik). Keterasingan menggambarkan suatu interpretasi siswa dalam kurikulum yang relevan dengan kebutuhan mereka saat ini dan masa depan. Kesepian dan pemisahan dari rekan-rekan guru ciri isolasi sosial. Keterasingan adalah membangun berguna untuk memahami mekanisme yang terkait dengan hasil belajar yang tidak diinginkan dalam mengembangkan strategi untuk menghindari kegagalan akademik siswa (Redden, 2002; Taylor, 2000; Thorpe, 2003). Orang terasing memiliki kurangnya keterlibatan dalam peran kerja dan akan melepaskan diri pekerjaan. Keterasingan kerja sebelumnya merupakan komponen kecenderungan komitmen (Hirschfeld & Feild, 2000)

Remaja terasing merasa tidak kongruen dengan kurikulum dan tanpak kesempatan untuk membangun hubungan yang bermakna. Hasil keputusan tersebut diadopsi dalam proses pembelajaran (Wighting, Mervyn, Alferd & Palfred, 2005). Menurut Mann (2001), keterasingan disebabkan oleh proses belajar-mengajar ditandai dengan kepatuhan dan hilangnya kreativitas. Dalam pendidikan tinggi, pelajar sebagian besar dihapus dari konten yang harus dipelajari, pendapat individu rendah dan kepercayaan pada persepsi pribadi diabaikan sebagai tidak ilmiah.

Landasan Teori

Keterasingan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan keterasingan siswa dalam proses pembelajaran (Brown, Higgins, & Paulsen, 2003). Mann (2001) mendefinisikan keterasingan sebagai "keadaa

nataupengalamanyangterisolasi darikelompok ataukegiatan untukmana yang harusmenjadi milikataudi manaorang harusterlibat". Newman(1981) mengidentifikasi empataspek fundamentalariketerasinganma-hasiswa; ketidakberdayaan, normlessness, kesia, danisolasi sosial.

Keterasinganadalahsuatu kondisi di manamanusia menjaditerisolasiandanterpisah dariproduk dengankaryanya, setelah menyerahkeinginannyauntukeksresi diridankontrol atasnasibnyasendiridi tempat kerja. Ia menemukanbahwa dirinyamemberlakukanperandi mana iaterasingdarijenis kehidupanyang ia mampu.Seperti keterasingandi tempat kerjaadalah mengacubahwa karyawantidakdapat memenuhikebu-tuhansosial mereka(Nasurdin, Ramayah, &Kumaresan, 2005)tertentumerekaseperti nilai-nilai, cita-cita, dan keinginan(Mendoza &Lara, 2007). Orangterasingmemilikikurangnyaketerlibatandalam perankerja da-nakan melepaskandan mereka memilikibentukkesenjangan antarapersepsidarisituasi kerjaobyektif danke-pentingandaripekerjaan.keterasingankerjasebelumnya merupakankomponenkecenderungankomitmen(Ba nai&Reisel, 2007).

Hipotesis

Ada Keterasingan yang dirasakan pada remaja putra dan putri yang tinggal di Panti Asuhan serta ada perbedaan tingkat keterasingan pada remaja putra dan remaja putri

Metode Penelitian

Subjek dan prosedur penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota kediri, karakteristik dalam penelitian ini adalah 50 remaja Panti Asuhan 25 remaja putra dan 25 remaja putri. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya (idrus, 2007). Teknik ini lebih mengutamakan tujuan penelitian dan karakteristik populasi (Binguin, 2006).

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data penelitian yaitu survei lapangan untuk mengetahui jumlah anak yang tinggal di Panti Asuhan kota Kediri. kemudian menentukan tanggal dan hari pengambilan data yaitu pada 2 Desember 2014 hari selasa. Selanjutnya adalah mempersiapkan dan meneliti instrument yang akan digunakan untuk penelitian yaitu Alienation scale untuk kemudian disebarkan kepada responden penelitian kemudian meminta ijin kepada pihak Panti Asuhan Kota Kediri-untuk melakukan penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan penyebaran instrumen, subjek mengisi instrument di bawah petunjuk dan pengawasan peneliti.Setelah itu pengumpulan kembali instrument, kemudian dilakukan tabulasi dan analisis data.

Definisi Operasional

Keterasinganadalahsuatu kondisi di manamanusia menjaditerisolasiandanterpisah darilingkungan.

Instrument Penelitian

keterasingan diukur dengan menggunakan Alienation scale. Skala ini mengukurketerasingandalam halketidakpastian mengenaikebermaknaanperansehari-hari dankegiatan, dankeyakinanyangterisolasi dari orang lain.Skala ini berisi15skala jenis likertitemskordapat berkisar dari15(keterasingan rendah)sampai 60(keterasingan tinggi). Alternatifjawabanyangsangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Dalam studi tersebutjessors'skala itusendiridiberikan sebagaibagian daribateraikuesioneryang ekstensif.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis independent sampel t-test, dimana uji t-test tergolong dalam uji perbandingan (komparatif yang bertujuan untuk membandingkan apakah rata-rata kelompok yang diuji berbeda secara signifikan (Nanang, 2010).

Hasil

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kala Alison bisa memberikan penjelasan keterasingan yang dialami remaja yang tinggal di Panti Asuhan dengan komponen yang sama dari Ketidakberdayaan, Normlessness, Isolasi Sosial dan kerenggangan hubungan. Dengan tingkat keterasingan antara remaja putra dan putri rata-rata 40 sd 63 yang artinya sesuai norma berkisar 15(keterasingan rendah) sampai 60(keterasingan tinggi) remaja yang tinggal di Panti Asuhan merasakan keterasingan yang tinggi. Perbedaan total berdasarkan jenis kelamin. Untuk mengetahui perbedaan total berdasarkan jenis kelamin maka dilakukan analisis perbedaan dengan menggunakan independent sample t-test diperoleh hasil $t = 0,508$ dengan probabilitas sig. (2-tailed) = 0,125

Kesimpulan

Alienasi dengan masyarakat dapat memberikan efek peredam pada rasa kebersamaan dalam lingkungan dan kegiatan terutama pada anak yang tinggal di Panti Asuhan dan dapat menyebabkan prestasi belajar siswa rendah dan gesekan siswa. Pengalaman-pengalaman tersebut menegangkan dan hubungan sosial yang tegang dapat merusak, sehingga perasaan tidak berdaya, tidak ada arti, isolasi, segregasi, dan pengucilan yang dirasakan pada anak lebih tinggi. Individu yang mengalami perasaan tidak berdaya berpikir bahwa tidak berpengaruh dimana ia akan terlibat di dalam suatu kelompok.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan Muhammadiyah Mojoroto Kota Kediri ini diketahui bahwa berdasarkan hasil uji beda Independen sampel T-test yang telah dilakukan, ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan antara tingkat keterasingan pada remaja putri maupun putra yang tinggal di Panti Asuhan.

Daftar Pustaka

- Brown, M. R., Higgins, K., & Paulsen, K. (2003). Adolescent alienation: What is it and what can educators do about it? *Intervention in School & Clinic* (39) 3-7.
- Redden, C. E. (2002). Social alienation of African American college students: Implications for social support systems. Paper presented at the National Convention of the Association for Counselor Education and Supervision, Park City, UT, USA, ERIC Document Reproduction Service No. ED470257.
- Banai, M., & Reisel, W. D. (2007). The influence of supportive leadership and job characteristics on work alienation: A six-country investigation. *Journal of World Business*, 42, 463-476.
- Mann, S. J. (2001). Alternative perspective on the student experience: Alienation and engagement. *Studies in Higher Education* (26) 7-13.
- Nasurdin, A. M., Ramayah, T., & Kumaresan, S. (2005). Organizational Stressors and Job Stress among Managers: The Moderating Role of Neuroticism. *Singapore Management Review* (27) 63-79.
- Binguing, B. (2005). Metodologi penelitian kuantitatif. Jakarta: Kencana.
- Idrus, M. (2007). Metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Yogyakarta: UII Press.
- Hirschfeld, R. R., & Feild, H. S. (2000). Work centrality and work alienation: distinct aspects of a general commitment to work. *Journal of Organizational Behavior* (2) 789-800.
- Wighting. Mervyn, J. Rovait. Alferd, Palfred P. (2005). Wighting Feelings of alienation and community among higher education students in a virtual classroom. *Internet and Higher Education* 8, 97 – 110